# MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN BENTENG PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**JURNAL PENELITIAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)
Pada Program Studi PG – PAUD FKIP UNP Kediri


OLEH:

**DITA RIKE KUSTYA**

NPM: 11.1.01.11.0015


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2015**

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN BENTENG PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL III PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**DITA RIKE KUSTYA**

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*
*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri*
*Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan sosial emosional anak yang masih kurang, sehingga hasil belajar anak juga rendah. Permasalahan penelitian ini adalah : "Apakah penerapan permainan benteng dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK AISYIYAH III Pare Kabupaten Kediri ? ".

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pare Kabupaten Kediri dan dilaksanakan dalam 3 siklus. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan benteng.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan bermain benteng dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pare Kabupaten Kediri.

Kata kunci : Kemampuan sosial emosional, kegiatan bermain benteng.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan direncana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, ahklak mulia, serta keterampilan diperlukannya dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakteristik tujuan pembelajaran di TK memiliki lima bidang pengembangan 1) sosial emosional dan kemandirian, 2) nilai agama dan moral, 3) bahasa 4) kognitif, serta 5) motorik kasar dan motorik halus.

Salah satunya dari 5 pengembangan tersebut yaitu pengembangan sosial emosional, pengembangan yang salah satunya sangat penting bagi pembelajaran anak usia dini, karena dengan pengembangan sosial emosional dapat melatih anak untuk berinteraksi dengan anak – anak lainnya dan orang dewasa meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dari pengertian diatasa maka dapat disimpulkan kemampuan sosial emosional anak sangat penting dalam kehidupannya selain dari pengembangan lainnya.

Disamping belajar tentang kemampuan sosial, agar anak tertarik untuk lebih mempelajarinya gunakan juga

dengan cara bermain. Dengan bermain anak tidak mudah bosan dan kita sebagai guru juga lebih tahu langsung tentang perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 25 anak 24% anak mendapatkan bintang (****) 36% anak yang mendapatkan bintang (***) 24% anak mendapatkan bintang (**) dan 16% mendapatkan bintang ( * ).

Berdasarkan pada pemecahan masalah akibat dari belum berkembangnya kemampuan sosial emosional anak, maka perlu diadakan penitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan bermain benteng pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pare Kabupaten Kediri. Dengan harapan dapat memberikan alternative akan solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

**1.** Pengertian Sosial Emosional

Sosial emosional merupakan kemampuan anak untuk mngelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama.

2. Fungsi kemampuan sosial emosional

Goleman (1995 : 441) mengatakan bahwa fungsi kemampuan sosial emosional adalah sebagai bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain.

3. Faktor – faktor perkembangan sosial emosional

1) Faktor individu yaitu faktor dari diri anak itu sendiri. dampak yang muncul pada saat anak mengidentifikasi diri dan menemukan bahwa hal tersebut merupakan faktir nyata yang dianggap dapat merendahkan dirinya sendiri.

2) Lingkungan

Terdapat 3 lingkungan yang dapat mempengaruhi sosial emosional anak yaitu :

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembanagn anak. Disinilah pengalaman – pengalaman pertama didapatkan oleh anak.

Lingkungan sekitar

Kondisi lingkungan sekitar anak akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan emosi.

Lingkungan sekolah
Sekolah mempunyai tugas membantu anak – anak dalam perkembangan emosi dan kepribadiannya dalam suatu kesatuan, tetapi sekolah sering juga menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi pada anak. Kegagalan disekolah sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan emosi anak.

4. Metode Permainan Benteng
   a. Metode bercerita
      Adalah cara bertutur kata dan pemnyampaian cerita atau memberikan penjelasan tentang suatu cerita kepada anak secara lisan.
   b. Metode Tanya jawab
      Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pendidik dan anak.
   c. Metode bercakap – cakap
      Adalah berupa kegiatan bercakap – cakap atau tanya jawab antara anak dengan guru atau guru dengan anak – anak.
   d. Metode bermain
      Adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui permainan – permainan misalnya permainan benteng.

5. Media untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional
   Dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial emosional ada berbagai media yang dapat digunakan antara lain :
   a. Lembar kerja anak
      Yakni melaluo lembar kerja atau majalah yang biasanya terdapat gambar perilaku baik dan buruk anak.
   b. Video
      Dengan media video, anak dapat mengetahui cerita – cerita yang terdapat video yang menceritakan tentang sikap atau perilaku yang menceritakan.
5. Pengertian Permainan benteng
   Permainan benteng adalah permainan yang dimainkan oleh 2 grup, masing – masing terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang.masing – masing grup memilih suatu tempat sebagai markas, biasanya sebuah tiang, batu atau pilar sebagai “benteng”.
6. Fungsi Permainan Benteng
   Yaitu dapat melatih gerak bandan pemain, melatih kerjasama, memupuk jiwa sportivitas, melatih sosial anak.

## B. Kerangka Berpikir

Bahwa kemampuan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesame manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga bias berinteraksi dengan baik dengan teman – teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnnya. Jika sosial emosional anak sering dilatih maka semakin dapat meningkatkan kemampuan.

Permainan benteng pada adasarnya merupakan permainan tradisional, namun dalam konteks ini permainan ini juga di jadikan pembelajaran bagi anak dan diharapkan permainan ini dapat membuat anak tertarik dan senang saat ikut bermain. Maka dari itu peneliti menggunakan metode bermain dan merancang suatu kegiatan "permainan benteng" yang dapat mengembangkan social emosional anak. Dengan demikian secara perlahan, adanya kegiatan permainan benteng dapat meningkatkan kemampuan social emosional anak dan berkembang dengan optimal.

# III. METODE PENELITIAN

## A. Subjek atau Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah III Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 yang erjumlah 25 anak.

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi penilaian kemampuan anak yang terdiri dari ketepatan dan kerjasama yang dihasilkan anak dengan menggunakan pedoman penilaian TK/ Tahun 2010 yaitu bintang 1, 2, 3 dan 4.

## D. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar ( presentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4 ) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, tindakan siklus III.

Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1) Menghitung presentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

   $$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

P : presentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
F : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu
N : jumlah anak keseluruan

2) Membandingkan ketuntasan belajar ( jumlah resentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintag 4 ) antara waktu yang dilakukan tindakan, tindakan siklus I, siklus II, siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang – kurangnya 75%).

**F. Jadwal Penelitian**

Siklus I : 2 Februari 2015
Siklus II : 9 Februari 2015
Siklus III : 16 Februari 2015

## IV. HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Aisyiyah III Pare Kabupaten Kediri, tempat peneliti bertugas, yaitu pada Kelompok B dengan jumlah anak didik 25.

1) Rencana Umum Penelitian
Peneliti bersama kolaborator membuat pesiapan – persiapan peneliti yang terdiri dari scenario pembelajaran tersusun dalam RKH, peralatan yang dibutuhkan serta menyamakan persepsi dengan kolaborator sebagai partner penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I
Pelaksanaan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, refleksi.
Siklus I dilaksanakan tanggal 2 Februari 2015 tema rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi dengan di hadiri 25 anak, dan menentukan kriteria keberhasilan 75%.

Berdasarkan data dari hasil penilaian kemampuan sosial emosional pada siklus I diketahui bahwa kemampuan sosial emosional dalam hal bekerjasama anak bintang 1 0%, bintang 2 44%, bintang tiga 24% dan bintang empat 56%. Sedangkan dilihat dari kriteria ketuntasan dapat diketahui bahwa dari jumlah 25 anak sebanyak 11 anak (56%) dinyatakan tuntas dan 14 anak (44%) belumtuntas.

3) Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II.
Siklus II dilaksanakan tanggal 9 Februari 2015 tema rekreasi sub tema perlengkapan rekreasi dengan di hadiri 25 anak, dan menentukan kriteria keberhasilan 75%.

Berdasarkan data dari hasil penilaian kemampuan sosial emosional anak pada siklus II diketahui bahwa kemampuan sosial emosional dalam hal mau bekerjasama anak didik tidak ada yang mendapat bintang satu, anak didik mendapatkan bintang dua sebanyak 7 anak (28%), bintang tiga sebanyak 7 anak (28%) dan

bintang empat 11 anak (44%). Sedangkan dilihat dari kriteria ketuntasan dapat diketahui bahwa dari jumlah 25 anak sebanyak 8 anak (32%) belum tuntas dan 17 (68%) anak sudah tuntas.

4) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III.

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2015dengan dihadiri 25 anak dan menentukan keberhasilan 75%

Berdasarkan data dari hasil penilaian kemampuan sosial emosional dalm hal mau bekerjasama dengan teman pada siklus III diketahui bahwa tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu, anak didik yang mendapatkan bintang dua 3 anak (16%), bintang tiga sebanyak 10 anak (32%) dan bintang empat 12 anak (48%). Sedangkan dilihat dari kriteria ketuntasan dapat diketahui bahwa dari 25 anak yang belum tuntas 3 anak (12%) dan yang sudah tuntas 22 anak (88%).

## C. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I, II, dan III, kemampuan sosial emosional dalam permainan benteng mengalami peningkatan yang sangat mengagumkan.

Hasil penelitian kemampuan sosial emoisonal anak tindakan siklus I, II, III kelompok B TK Aisyiyah III Pare Kabupaten Kediri.

**Hasil Penilaian Belajar Anak Mulai Dari Pra Tindakan Sampai dengan Siklus III**

| No. | Hasil Penilaian | Pra Tindakan | Tindakan Siklus I | Tindakan Siklus II | Tindakan Siklus III |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Bintang 1 | 12% | 0% | 0% | 0% |
| 2. | Bintang 2 | 68% | 44% | 28% | 16% |
| 3. | Bintang 3 | 24% | 24% | 28% | 32% |
| 4. | Bintang 4 | 10% | 36% | 44% | 48% |
| Jumlah | | 100% | 100% | 100% | 100% |

Berdasarkan data tabel diatas, prosentasi hasil penilaian kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah III Pare, berdasarkan perolehan bintang dapat dijelaskan bahwa pra tindakan bintang 1 sebesar 12%, bintang 2 sebesar 68%, bintang tiga sebesar 24% dan bintang 4 sebesar 36%. Pada tindakan siklus II perolehan bintang 1 sebesar 0%, bintang 2 sebesar 44%, bintang 3sebesar 24%, dan bintang 4 sebesar 36%. Pada tindakan siklus II perolehan bintang 1 sebesar 0%, bintang 2 sebesar 28%, bintang 3sebesar 28%, dan bintang 4 ebesar 44% pada tindakan siklus III perolehan bintang 1 sebesar 0%, bintang 2 sebesar 16%, bintang 3 sebesar 32%, dan bintang 4 sebesar 48%.

## D. Kendala dan Keterbatasan

Bahwa peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tidak menemukan kendala apapun, meskipun peneliti memiliki keterbatasan karena peneliti masih pertama kali melakukan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil-hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan permainan benteng dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Pare Kabupaten Kediri.

### B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sesama Guru Kelompok B TK Aisyiyah III Pare

   Bagi sesama guru Kelompok B, penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran dengan menambah metode yang digunakan.

2. Bagi Kepala PAUD Aisyiyah III

   Permainan Benteng berhasil diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional terlebih cara bekerjasama dengan teman pada anak Kelompok B dan permainan ini membutuhkan halaman sekolah yang luas, sedangkan halaman sekolah kurang luas dan di penuhi pot pot tanaman.Diharapkan Kepala TK memberi arahan untuk melakukan pemindahan pot ke lokasi yang lebih baik sehingga halaman sekolah lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA


1. Ali Nugraha. (2009). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta:Universitas Terbuka
2. Elizabeth B. Horlock. (1978) . *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlagga . PT. Gelora Aksara Pratam
3. Diana Mutiah (2010) Jakarta . *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* : Kencana Prenada Media Group
4. B.E.F Monkolalu, dkk. (2008). *Bermain dan Belajar*.Jakarta: Universitas Terbuka
5. Dra. Desmita, M.Si.(2012). *Psikologi Perkembangan peserta didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
6. Riana Mashar, M.Si., P.Si. (2011). *Emosi AnakUsia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
7. Bambang Sujiono,dkk (2007). *Metode Pengembangan Fisik*.

Jakarta : Universitas Terbuka

8. Rizal, Adriene. "Pengertian Perkembangan Sosial Emosional". http://rizaladriene.blogspot.com/2013/05/makalah-perkembangan-sosial.html.
9. Sarjanaku. "Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional" http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-kecerdasan-emosional-menurut.html

Kediri, 25 Juni 2015

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Drs. KUNTJOJO, M.Pd,. M.Psi** | **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi** |
| **NIDN. 0717015501** | **NIDN. 0704118202** |